

Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020

Nurul Aini¹, Fahimatul Amrillah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail: nui94ajha@gmail.com

Abstrak: Ketersediaan buku yang layak dan sesuai dengan kaidah penyusunan bahan ajar (buku pelajaran) tentu akan membantu kesuksesan penerapan kurikulum terbaru. Apalagi proses pembelajaran dan buku ajar bahasa arab yang diterbitkan oleh Kementrian Agama terkini telah menghadirkan pendekatan pedagogi genre. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendekatan Pedagogi Genre dalam materi buku ajar bahasa arab siswa kelas sembilan Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Adapun data kualitatif diperoleh melalui teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pedagogi genre belum sempurna. Masih terdapat beberapa pola yang belum disajikan dalam buku ajar ini. Diantaranya, pembahasan jenis teks, struktur teks, dan tujuan sosial dari teks serta penempatan latihan yang kurang tepat.

Kata Kunci: Buku Ajar; Pedagogi Genre; Implementasi

Abstract: Availability of appropriate books and in accordance with the rules of preparation of teaching materials (textbooks) will certainly help the successful implementation of the latest curriculum. Moreover, the learning process and Arabic language textbooks published by the latest Ministry of Religion have presented a Genre Based Approach. The purpose of this study was to determine the implementation of the Genre Based Approach in the Arabic language textbook material for the ninthgrade students of Madrasah Tsanawiyah. This research uses a qualitative approach with the type of literature study. The qualitative data was obtained through documentation techniques. The results showed that the implementation of genre pedagogy was not perfect. There are still some patterns that have not been presented in this textbook. Among them, the discussion of the type of text, the structure of the text, and the social purpose of the text and the inappropriate placement of exercises.

Kata kunci: Textbooks, Genre Pedagogy, Implementation

PENDAHULUAN

Pada abad 21 telah muncul gerakan yang menyerukan model pembelajaran bahasa arab baru. Para ahli pun bersepakat bahwa pendidikan harus bertransformasi sebagai wujud sikap menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif saja. Perubahan tersebut dinilai urgent untuk mengatasi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Apalagi tuntutan pembelajaran bahasa arab, harus dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sedangkan Pendekatan tradisional yang telah lama diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada hapalan mufrodat dan tata bahasa, dianggap cenderung strukturalistik dan kurang fungsional sehingga tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan tingkat tinggi tersebut, masing-masing dari peserta didik harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri bermakna, memiliki nilai kebenaran dan relevan dengan dunia nyata. Selain itu peserta didik juga dipersiapkan agar memiliki rasa percaya diri, tolong menolong dan sadar akan pentingnya membaca.

Selaras dengan hal tersebut, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab melakukan perubahan dan penyempurnaan, yang saat ini kita mengenalnya dengan KMA 183 yang diterbitkan tahun 2019 sebagai wujud upaya implementasi kurikulum revisi 2013. Sehingga karakteristik pembelajaran bahasa arab tidak lagi menekankan pada pengetahuan tata bahasa secara teoritik, namun penyajiannya yang aplikatif.¹ Selain itu, juga meningkatkan keterampilan berbahasa (*maharah lughowiyah*) yang beorientasi pada bahasa sebagai alat komunikasi global untuk menyampaikan pesan, gagasan dan informasi serta sebagai alat untuk mendalami ajaran agama dari sumber aslinya yang umumnya menggunakan bahasa arab dalam penyampaiannya.

Desain kurikulum terbaru pada kompetensi berbahasa merupakan hasil penggabungan dari tiga pendekatan, yaitu pedagogi genre (GBA), saintifik, dan CLIL. Penerapan kurikulum dengan pendekatan baru ini tentu memberikan dampak pada buku ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu tentu perlu dicermati sebab selain proses pembelajaran, buku ajar menjadi hal paling krusial. Dimana perubahan kurikulum harus tercermin dan diimplementasikan dalam sajian buku ajar. Untuk menyiapkannya, seorang penulis dituntut untuk memahami secara detail tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD). Ditambah lagi, juga harus mengetahui Ruang Lingkup Materi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA), Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Madrasah PAI dan Bahasa Arab, yang menjadi pedoman penting untuk pengembangan materi buku ajar bahasa Arab di semua tingkatan madrasah. Karena buku ajar merupakan uraian isi kurikulum, maka harus dapat dipastikan materi yang dimuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan siswa sasaran yang dituju.

Ketersediaan buku yang layak dan sesuai dengan kaidah penyusunan bahan ajar (buku pelajaran) tentu akan membantu kesuksesan penerapan kurikulum terbaru. Apalagi proses pembelajaran dan buku ajar bahasa arab yang diterbitkan oleh Kementrian Agama terkini telah menghadirkan pendekatan pedagogi genre. Meskipun bukan tergolong pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa asing sebab pendekatan ini sudah mulai digunakan di Negara Barat tahun 1960-an, akan tetapi pendekatan ini tergolong baru diterapkan pada pembelajaran bahasa arab di Indonesia bersamaan dengan berlakunya kurikulum bahasa arab terbaru. Pendekatan ini didasarkan pada siklus KBM melalui bimbingan dan juga interaksi yang mengedepankan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara terbimbing oleh guru bersama teman-teman sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas.²

Penerapan beberapa model pembelajaran pada buku ajar bahasa arab seperti pendekatan pedagogie genre, pembelajaran yang berorientasi pada pembuatan proyek, pembelajaran berorientasi pada masalah, pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah (problem solving),³ menemukan (discovery/inquiry), menjadi peluang bagi pendidik

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, “Keputusan Menteri Agama No 183 Tentang Kurikulum Madrasah” (2019): 1–466.

²Iyen Nurlaelawati, Nenden Sri Lengkanawati, and Wawan Gunawan, “Recontextualising Genre-Based Pedagogy in Indonesian Context: A Case of Preservice Teachers,” *International Journal of Education* 12, no. 2 (2020): 80–91.

³Pesia Wanudya Barokatul Ummah, “Genre-Based Approach As A Method to Build Students ’ Critical Thinking Genre-Based Approach As A Method to Build Students ’ Critical Thinking in Comprehending Narrative Text for Senior High School,” *RETAIN* 7, no. 1 (2019): 155–164.

untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (Higher Order Thinking Skill) dan memperkuat pencapaian kompetensi berbahasa peserta didik.

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis pola implementasi pendekatan pedagogi genre pada sajian buku ajar bahasa arab kelas 9 tingkat Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kementerian Agama berdasarkan empat alurnya; menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran, pemodelan dan dekonstruksi, mengonstruksi teks secara terbimbing serta mengonstruksi teks secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (tidak berbentuk angka). Pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data, pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan yang bersifat kualitatif.⁴ Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian studi pustaka (library research), yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen, yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Buku Siswa Bahasa Arab Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 dan Buku atau Jurnal Pedagogi Genre

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk menganalisis buku siswa Bahasa Arab kelas 9 Madrasah Tsanawiyah ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada empat aspek pedagogi genre, yang meliputi: menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran, pemodelan dan dekonstruksi, konstruksi mandiri dan konstruksi terbimbing. Tujuannya untuk mengetahui apakah buku tersebut sudah mengimplementasikan pendekatan pedagogi genre dalam materi ajar yang sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang termuat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pedagogi Genre

Pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum terbaru, KMA 18 nomer 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab membutuhkan pendekatan pembelajaran tersendiri. Pendekatan tersebut dimaksudkan dapat melatih keterampilan peserta didik untuk menghasilkan teks bahasa yang sesuai tujuan sosial yang diharapkan. Salah satu pendekatan

⁴Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

⁵K Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2011): 36–39.

⁶Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: UIN Press, 2007).

yang diadopsi untuk pembelajaran bahasa asing di Negara Indonesia khususnya untuk mengajar Bahasa Arab adalah *Genre Based Approach* (GBA) atau dalam bahasa Indonesia dinamakan Pendekatan Pedagogi Genre. Menurut Kemendikbud (2016) bahwa tujuan pembelajaran yang bersifat keterampilan seperti pembelajaran bahasa dapat menerapkan pendekatan Pedagogi Genre pada kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan Berbasis Genre atau *pedagogy genre* merupakan model pengajaran yang digunakan di negara-negara barat pada pertengahan 1960-an. Penerapan pendekatan ini dimulai pertama kali di London tahun 1964 yang merupakan realisasi dari teori bahasa Halliday untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa. Kemudian akhirnya pada tahun 2004, pendekatan ini pun mulai diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris di Negara Indonesia dan lebih menonjol pada Kurikulum 2013.⁷ Sesuai dengan pendapat Kemendikbud yang telah dipaparkan sebelumnya, pendekatan ini perlu diterapkan dalam mengajarkan empat keterampilan bahasa (*maharah lughawiyah*) meliputi; istima', kalam, qiroah, dan kitabah melalui genre (teks).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Johns, Pendekatan Genre merupakan sarana untuk menganalisis teks, yang mana teks tersebut menjadi media untuk pemahaman pragmatis dan linguistik yang lebih baik. Secara umum, ia digunakan untuk menggambarkan rentang proses pembelajaran (seperti menjelaskan, menginstruksikan, menceritakan, mendeskripsikan, dan berargumentasi) yang digunakan untuk menghasilkan teks yang mencerminkan tujuan dan audiens yang dituju.⁸ Menurut Lana pengajaran dan pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre difokuskan pada memahami dan memproduksi genre teks yang terpilih. Apalagi didukung dengan adanya dua tahapan yang dinilai cocok untuk diajarkan pada level Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Indonesia.⁹ Tahapan ini diajarkan dalam dua siklus, yaitu lisan dan tulisan. Siklus lisan diajarkan dengan tujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam *kalam* dan *istima'*, sedangkan siklus tulisan untuk keterampilan *kitabah* dan *qiroah*. Hyland pun menjelaskan hal serupa, bahwa genre yang dimaksud ialah istilah untuk mengelompokkan teks bersama-sama, mewakili bagaimana penulis biasanya menggunakan bahasa untuk menanggapi situasi yang berulang".¹⁰

Adapun menurut Nunan, pendekatan genre ini memiliki tujuan sosial yang dibangun secara komunikatif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Perbedaan genre akan dicirikan dengan struktur atau tahapan dan bentuk tata bahasa tertentu yang mencerminkan tujuan komunikatif dari genre yang dimaksud".¹¹ Dengan menerapkan pendekatan berbasis genre pada pembelajaran bahasa arab, artinya kegiatan belajar mengajar fokus pada banyak jenis teks. Ada dua belas jenis teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: recount, deskriptif, narasi, prosedur, laporan, review, spoof, pengumuman, iklan, anekdot, item baru, penjelasan. Menentukan jenis genre membantu siswa mengorganisir informasi dalam paragraf yang digunakan untuk tujuan komunikatif, yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi komunikatif dan menjadikan siswa mampu bernalar teks bahasa arab. Sebab teks memiliki kesatuan makna baik berupa tulisan maupun lisan.

⁷Cicin Only Tachia and Bambang A Loeneto, "The Application of Genre Based Approach in the Teaching of English to the Eighth Graders," *The Journal of English Literacy Education* 5, no. 2 (2018): 168–181.

⁸A. M. Johns, *Genre in the Classroom* (London: London Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2002).

⁹Lana, "Genre Based Approach."

¹⁰K. Hyland, *Genre and Second Language Writing* (USA: University of Michigan, 2007).

¹¹D Nunan, *Second Language Teaching & Learning* (Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1999).

Pendekatan Pedagogi Genre didasarkan pada siklus belajar melalui bimbingan dan interaksi yang mengutamakan teknik pemodelan teks dan membangun teks secara terbimbing sebelum membuat teks secara mandiri. Dalam pendekatan ini, bimbingan dan interaksi guru dengan peserta didik menjadi sangat penting dalam proses pembelajarannya. Penggunaannya dianggap baik karena dapat memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mengingat paradigma pembelajaran saat ini mulai bergeser dari yang dulunya berpusat pada guru menjadi pada peserta didik. Selain itu, juga memberikan banyak kesempatan pada kompetensi bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat tahap pedagogi genre. Yaitu menyiapkan konteks, pemodelan dan dekonstruksi, konstruksi teks terbimbing dan bersama-sama, dan konstruksi teks secara mandiri. Selanjutnya Ramadia mengungkap empat tahapan tersebut seperti seperti juga yang diungkap Emilia berikut ini:¹²

1. Menyiapkan konteks dan Membangun pembelajaran

Pada tahap ini, proses pembelajaran setiap teks perlu dimulai dengan memberikan paparan tentang relevansi dan fungsi materi yang akan dibahas sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran dengan konteks kepentingan para peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajarannya maupun kehidupan sehari-harinya. Guru dapat melakukan beberapa cara, diantaranya tanya jawab atau memberi pendapat. Tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memaknai konteks situasional dan kultural tipe teks yang sedang dipelajari. Guru juga dapat memulai kegiatan dengan menciptakan suatu prakondisi melalui pertanyaan-pertanyaan dalam konteks pengalaman bersama tentang tujuan sosial teks. Aktivitas atau sarana yang dapat dipersiapkan guru pada tahap ini dapat berupa gambar, cerita, ilustrasi, objek benda atau lingkungan sekitar.

2. Pemodelan dan Dekonstruksi

Menurut Mahsun, terdapat dua kegiatan utama dalam tahapan pemodelan, yaitu membangun konteks dan percontohan teks yang baik.¹³ Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru ialah mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri kebahasaan yang menjadi karakteristik teks yang diajarkan. Biasanya, tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dan struktur teksnya. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam bentuk aktivitas keterampilan reseptif, seperti membaca atau dalam bentuk lisan dengan menyimak teks dalam bentuk audio atau video (bila menggunakan teknologi informasi). Disini para peserta didik diminta untuk mengamati model teks tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk memunculkan sejumlah pertanyaan yang diharapkan berkaitan dengan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan ini diibaratkan seperti membongkar dan merakit kembali struktur teks berdasarkan tingkat pengetahuan peserta didik melalui model yang disajikan dalam buku ajar.

¹²Emilia, *Pendekatan Genre-Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*, 1st ed. (Bandung: Rizqi Press, 2011).

¹³M. S Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

3. Konstruksi Terbimbing

Pada tahap ini, guru dan peserta didik membangun kompetensi teks bersama-sama. Tahapan ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran deduktif ataupun induktif. Deduktif berarti guru menjelaskan langsung tentang konsep, prinsip, dan prosedur di dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, ataupun memproduksi teks itu. Induktif artinya guru membimbing siswa untuk melakukan rangkaian kegiatan penemuan, praktik, ataupun proyek terkait dengan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan teks. Di tahap ini, peserta diarahkan untuk menyusun teks dengan genre, tujuan, tahapan, dan ciri kebahasaan yang sedang dibahas saat itu. Yang tidak kalah pentingnya, peserta didik diajak menentukan sikapnya di dalam teks tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun teks bersama pada kegiatan ini, peserta didik dibantu oleh siswa lainnya dalam sebuah kelompok yang dibimbing langsung oleh guru. Aktivitas tahap ini berorientasi pada kegiatan melengkapi dialog, bagan, meringkas teks, dan kegiatan mengkonstruksi beragam teks sesuai kompetensi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, hal ini dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi teks secara bersama-sama

4. Konstruksi Mandiri

Konstruksi mandiri merupakan puncak dari seluruh gabungan kegiatan pembelajaran berbasis teks. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk membuat teks, tulisan maupun lisan, secara mandiri dengan genre yang sama tetapi topik yang berbeda. Pada kegiatan ini siswa akan bekerja secara mandiri dengan mencari sumber di perpustakaan, media, internet, atau sumber lainnya. Aktivasinya dapat berupa latihan, penugasan, ataupun studi kasus/lapangan, yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar yang mereka pelajari. Pembelajaran mandiri bukan berarti peserta didik belajar secara mandiri tanpa bantuan (pendidik dan atau teman sejawat). Dukungan dapat dimaknai sebagai suatu situasi seorang peserta didik dalam mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan. Dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Hendaknya kegiatan ini dimulai dari pembelajaran yang sederhana kepada pembelajaran yang lebih kompleks dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan mereka yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran terbimbing. Tahapan-tahapan yang dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Buku Ajar (*Textbooks*)

Buku ajar atau buku teks berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *textbook* atau dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-kitab al-madarisy*. Buku ajar merupakan materi pelajaran yang disusun dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam proses pembelajaran, yang tentunya dengan bimbingan seorang guru. Ia merupakan komponen yang punya andil dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Sebab tanpa adanya buku ajar, proses belajar mengajar menjadi tidak optimal dan terarah, karena buku ajar merupakan bahan dan sumber informasi yang menunjang proses tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

Chambliss dan Calfe dalam buku Masnur Muslich, menjelaskan bahwa buku ajar adalah suatu media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami hal-hal diluar

¹⁴Khairy Abusyairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013).

dari diri mereka. Selain itu, buku ajar juga mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam mempengaruhi perubahan otak siswa terhadap suatu nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, buku ajar atau buku teks di gunakan sebagai pegangan yang wajib bagi siswa dan guru untuk kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁵

Dengan tersediannya buku ajar, diharapkan para peserta didik tidak hanya belajar di kelas secara formal akan tetapi bisa belajar bersama dengan teman atau mandiri dirumah masing-masing. Selain peserta didik, guru harus pula memiliki buku ajar sebab akan menjadi kontrol bagi peserta didik dalam belajar di sekolah dan di rumah. Buku ajar akan memberikan dampak terhadap kepribadian peserta didik walaupun dampak tersebut itu tidak sama akan antara satu dan yang lain. Diharapkan dengan membaca buku ajar, siswa terdorong untuk berfikir dan berbuat positif, diantaranya seperti memecahkan masalah yang diberikan dalam buku ajar, melakukan pengamatan atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku ajar. Dengan adanya dorongan, perilaku yang tidak baik dan destruktif akan menghilang. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa pengaruh buku ajar dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu: mendorong perkembangan ke yang lebih baik dan mencegah yang kurang baik.¹⁶

Identitas Buku

Buku Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah merupakan buku ajar yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi KMA 183 2019. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan diterbitkan pada tahun 2020. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman.

Buku ini terdiri dari 105 halaman ditambah halaman cover, pengantar, pedoman transliterasi dan daftar isi. Selain itu, di dalamnya terdapat enam bab dengan dua tema, yaitu peristiwa dan lingkungan. Adapun rincian judulnya ialah, *Ra'su Sanati Hijriah* (Tahun Barus Islam), *al-Hafllu bi Maulidi ar-Rasul* (Maulid Nabi), *Nuzul al-Quran wa al-I'dain* (Nuzul Quran dan 2 Hari Raya), *Jamaalu at-Thabiiah* (indahny pemandangan), *Kholiqu al-Alam* (Penciptaan Alam) dan *al-Hifadhu ala al-Biiah* (menjaga lingkungan).

Buku ini sudah terdaftar dalam ISBN (International Standard Book Number) baik semua jilid maupun masing-masing jilid. Adapun ISBN untuk semua jilid buku guru adalah ISBN 978-623-6687-39-0 sementara untuk jilid buku ini, yaitu 978-623-6687-42-0, d lengkap) dan ISBN 978-979-8446-44-3. Buku ini disusun dan ditulis oleh Yushi M. Mahmudah, kemudian diedit oleh Muh. Wahib Dariyadi.

Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre Pada Buku Ajar Bahasa Arab kelas 9

Berikut ini peneliti sajikan contoh data implementasi pendekatan pedagogi genre (berbasis teks) dalam materi buku ajar bahasa arab yang dibuat untuk Siswa kelas 9 tingkat Madrasah Tsanawiyah.

¹⁵Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan Dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010).

¹⁶Ibid.

Tabel 1. Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre pada Tema *Ro'su As-Sanah Al-Hijriyah*

No	Membangun Konteks	Pemodelan Teks	Merekonstruksi Teks Terbimbing	Merekonstruksi Teks Mandiri
1	Menyajikan visualisasi tahun baru hijriah.	Memahami teks dan menganalisis pola gramatikalnya	Menyajikan contoh dialog dengan instruksi menyimak dan mempraktekkan	Menyajikan kata-kata acak dengan instruksi menyusun kata menjadi 1 kalimat
2	Menyajikan kosakata yang berkaitan dengan tema dan teks naratif tertulis yang berjudul "سنة هجرية جديدة" dengan instruksi: menyimak dan membaca	Menyajikan materi tata bahasa الفعل الماضي dan membahasnya	Menyajikan kalimat acak dengan instruksi menyusun kalimat menjadi 1 paragraf bersama kelompok	Menyajikan daftar pertanyaan dengan instruksi menanyakan kumpulan pertanyaan pada teman
3	-	-	Menyajikan model dialog sederhana dengan instruksi saling bertanya sesuai contoh bersama teman	Menyajikan tugas dengan instruksi Mendeskripsikan secara lisan dan tulisan kegiatan merayakan tahun baru hijriah

Buku ajar bahasa arab kelas 9 ini disusun dengan pola pedagogi genre, yang dibagi ke dalam empat kegiatan yang tergambar pada bagan yang diletakkan pada halaman judul. Berdasarkan data pertama di atas, alur membangun konteks di buku ajar ini di mulai dengan memberikan visualisasi sekelompok orang dengan untanya yang sedang berjalan di tengah padang pasir untuk memberikan gambaran awal pada peserta didik tentang tema رأس السنة الهجرية. Setelah itu, buku menyajikan beberapa kosakata yang dapat membantu pengguna untuk memahami teks yang diberikan dan dapat digunakan untuk keperluan keterampilan berbicara nantinya. Selain itu, buku juga menyajikan teks jenis naratif dengan judul yang sama guna untuk dipahami dan diidentifikasi nantinya oleh guru dan peserta didik ciri-ciri gramatikal dan fungsi sosialnya.

Pada alur kedua, pemodelan dilakukan dengan cara pemahaman terhadap teks yang telah diberikan sekaligus menganalisis pola gramatikal yang ada dalam teks tersebut. Untuk dapat mendekonstruksi teks, buku juga menyajikan materi tata bahasa sesuai dengan pola gramatikal yang sedang dibahas. Setelah selesairangkaian pemodelan teks dilakukan, di alur ketiga peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pemahamannya. Pada tahap ini peserta didik mulai ikut berpartisipasi dalam menyusun contoh teks bersama-sama dengan teman kelompoknya beserta sedikit bantuan dari gurunya, yang bila dalam buku ajar ini berupa sajian paragraf acak dan model dialog sederhana dalam bahasa arab, dengan harapan agar dapat menjadi pengamalan sebelum dirinya mengonstruksi teks secara mandiri. Di alur terakhir pembelajarannya masih serupa, hanya saja peserta didik mengonstruksi sendiri teks sesuai instruksi latihan dalam buku ajar. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara dan menulisnya yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Tabel 2. Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre pada Tema *Nuzulu Al-Qur'an Wa*

Al-'Idaini

No	Membangun Konteks	Pemodelan Teks	Merekonstruksi Teks Terbimbing	Merekonstruksi Teks Mandiri
1	Menyajikan visualisasi hari raya beserta deskripsi singkat	Memahami teks dan menganalisis pola gramatikalnya	Menyajikan contoh dialog dengan instruksi menyimak dan mempraktekkan	Menyajikan kata-kata acak dengan instruksi menyusun kata menjadi 1 kalimat
2	Menyajikan kosakata yang berkaitan dengan tema dan 2 jenis teks narasi dan deskriptif yang berjudul "نزل القرآن" و "عيد الفطر و عيد الأضحى" dengan instruksi: menyimak dan membaca,	Menyajikan materi tata bahasa لا الناهية/لم + فعل المضارع المزيد من الفعل الثلاثي dan membahasnya	Menyajikan kalimat acak dengan instruksi menyusun kalimat menjadi 1 paragraf bersama kelompok	Menyajikan kalimat berbahasa Indonesia dengan instruksi menerjemahkan ke dalam bahasa arab
3	Menyajikan latihan dengan instruksi membuat teks narasi sederhana sesuai tema	-	Menyajikan latihan jenis dialog sederhana dengan instruksi saling bertanya sesuai contoh bersama teman	Menyajikan beberapa gambar dengan instruksi mendeskripsikan gambar tersebut

Adapun penyajian materi pada tema ini, sebenarnya tidak begitu jauh berbeda dengan data pertama atau dapat dikatakan alurnya serupa. Perbedaan hanya terletak pada visualisasi, tema yang dibahas, jenis teks yang disajikan dan latihan yang diberikan. Khusus pada judul ini, visualisasi yang diberikan berupa foto keluarga yang merayakan hari raya. Agar lebih memahami, visualisasi disertai dengan deskripsi singkat. Namun deskripsi hanya berlaku di beberapa tema saja. Dalam penyajian teks, buku ini menyajikan 2 jenis teks bahasa arab yang sesuai dengan judulnya, yaitu teks jenis narasi dan deskriptif. Ditambah lagi, buku juga menyajikan latihan untuk membuat teks narasi sederhana di alur membangun konteks. Penempatan ini dinilai kurang tepat, sebab latihan membuat teks secara mandiri harus diletakkan di konstruksi mandiri, setelah peserta didik mendapatkan pengetahuannya dari beberapa tahap yang sudah dilewatinya. Pada alur konstruksi mandiri, selain menyajikan kata-kata acak dan gambar, buku menyajikan kalimat berbahasa indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa arab sesuai dengan kaidah tata bahasa yang sudah mereka pelajari.

Tabel 3. Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre pada Tema *Al-Hufadz 'Ala Al-Bi'ah*

No	Membangun Konteks	Pemodelan Teks	Merekonstruksi Teks Terbimbing	Merekonstruksi Teks Mandiri
1	Menyajikan visualisasi	Memahami teks	Menyajikan contoh	Menyajikan kata-kata

	menjaga lingkungan	dan menganalisis pola gramatikalnya	dialog dengan instruksi menyimak dan mempraktekkan	acak dengan instruksi menyusun kata menjadi 1 kalimat
2	Menyajikan kosakata dan teks prosedur tertulis yang sesuai dengan tema pelajaran dengan instruksi: menyimak dan membaca,	Menyajikan materi tata bahasa اسم التفضيل dan membahasnya	Menyajikan kalimat acak dengan instruksi menyusun kalimat menjadi 1 paragraf bersama kelompok	Menyajikan kalimat berbahasa Indonesia dengan instruksi menerjemahkan ke dalam bahasa arab
3	-	-	Menyajikan latihan jenis dialog sederhana dengan instruksi saling bertanya sesuai contoh bersama teman	Menyajikan 3 judul terkait tema, dengan instruksi pilih dan sampaikan di depan teman-teman secara lisan

Seperti halnya dua data sebelumnya, penyajian materi pada tema terakhir juga menerapkan pola yang serupa. Begitu pula dengan letak perbedaannya, dimana visualisasi yang diberikan berupa gambar papan pengumuman yang menyerukan pada penjagaan lingkungan. Dalam penyajian teks, buku ini menyajikan 1 jenis teks bahasa arab, yaitu teks jenis prosedur. Pada alur konstruksi mandiri, selain menyajikan kata-kata acak dan kalimat berbahasa indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa arab, buku juga menyajikan latihan berupa pemberian beberapa tema, dimana peserta didik diminta untuk memilih salah satunya, kemudian disampaikan di hadapan teman-temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pedagogi genre pada buku ini belum sempurna. Sebab masih terdapat beberapa pola yang belum disajikan dalam buku ajar ini. Seperti halnya pembahasan jenis teks, struktur teks, serta tujuan sosial dari teks tersebut, yang tidak ditemukan sama sekali dalam sajian buku ajar pada alur membangun konteks. Padahal hal tersebut dinilai penting agar peserta didik memiliki konsep dan tujuan yang jelas yang dapat menjadi arahan bagi mereka untuk menghasilkan teks yang serupa dengan mandiri. Selain itu, perlu adanya ketelitian dalam penempatan tadribah, seperti tugas membuat teks narasi yang termasuk pada konstruksi mandiri, namun diletakkan pada membangun konteks.

DAFTAR REFERENSI

- Abusyairi, Khairy. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. "Keputusan Menteri Agama No 183 Tentang Kurikulum Madrasah" (2019): 1-466.
- Emilia. *Pendekatan Genre-Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*. 1st ed. Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Hyland, K. *Genre and Second Language Writing*. USA: University of Michigan, 2007.
- Johns, A. M. *Genre in the Classroom*. London: London Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2002.
- Khatibah, K. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1

- (2011): 36–39.
- Lana. “Genre Based Approach.”
- Mahsun, M. S. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Nunan, D. *Second Language Teaching & Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1999.
- Nurlaelawati, Iyen, Nenden Sri Lengkanawati, and Wawan Gunawan. “Recontextualising Genre-Based Pedagogy in Indonesian Context: A Case of Preservice Teachers.” *International Journal of Education* 12, no. 2 (2020): 80–91.
- Subroto, Edi. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UIN Press, 2007.
- Tachia, Cicin Only, and Bambang A Loeneto. “The Application of Genre Based Approach in the Teaching of English to the Eighth Graders.” *The Journal of English Literacy Education* 5, no. 2 (2018): 168–181.
- Ummah, Pesia Wanudya Barokatul. “Genre-Based Approach As A Method to Build Students ’ Critical Thinking Genre-Based Approach As A Method to Build Students ’ Critical Thinking in Comprehending Narrative Text for Senior High School.” *RETAIN* 7, no. 1 (2019): 155–164.